

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan otak dan mata. Mata berfungsi sebagai melihat tanda-tanda dan huruf bacaan, sehingga kecil kemungkinan lisan salah dalam mengucapkannya. Sedangkan otak berfungsi sebagai memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan pada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Sehingga cara kerja dari keduanya sangat sistematis dan bekerja terus menerus seperti itu. Jadi pengertian membaca adalah kegiatan melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihat dan mengarahkan pada beberapa tindakan melalui tindakan mengingat-ingat (Kasiyun, 2015, pp. 75-95).

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca. Dalam firman Allah, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika sedang sedang berkhilwat di gua Hiro', QS Al-alaq 1-5 memerintahkan hambaNya untuk membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) بِاسْمِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, 4. Yang mengajar manusia dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.

Membaca yang dimaksud bukan hanya dalam artian membaca apa saja yang tertulis, tetapi juga membaca segala tanda-tanda kebesarannya dan memahami setiap hal yang telah kita baca. Selain itu dengan membaca, kita dapat memahami kehidupan manusia di belahan dunia lain, sekaligus dengan latar belakang sosial dan kultural budaya yang beragam. Banyak yang telah kita temui seseorang yang merubah kehidupannya setelah membaca, karena terinspirasi oleh kata-kata yang terdapat dalam buku yang telah dibacanya. Dari penjelasan di atas tergambar jelas pentingnya membaca kitab atau buku, diantara kitab-kitab yang paling utama bagi umat Muslim adalah membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Yang membacanya akan bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang dituliskan dalam mushaf, yang berjumlah 30 juz dan terdiri dari 114 surah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Di dalam Al-Munawwar disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber kekuatan dan utama ketika membicarakan banyak hal tentang Islam (Oktavia, 2015, p 19).

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an dalam memberikan arahan kehidupan manusia. Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari, meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alasan itu juga, kini banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an, madrasah-madrasah, sekolah-sekolah, yang berlomba-lomba untuk

memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan baca Al-Qur'an.

Kenyataan yang terjadi, tidak sedikit umat Muslim yang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan. Bahkan, masih banyak yang buta akan huruf-huruf yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya diberikan semenjak anak usia dini, pembelajaran sejak dini akan mempererat hubungan emosional anak-anak dengan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak distraksi dalam proses pembelajaran, mulai dari tayangan televisi, game, dan permainan gawai pintar lainnya pembelajaran Al-Qur'an kepada anak menjadi penuh tantangan.

Seperti halnya dengan pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan strategi metode yang tepat untuk belajar dan mengajarkannya. Untuk pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tentunya, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyahnya. Sama-sama kita ketahui selama ini metode yang digunakan untuk pengenalan Al-Qur'an adalah metode iqra'. Seperti yang kita ketahui bahwa buku Iqra' karya dari K.H As'ad bin Humam merupakan metode pengenalan tulisan Al-Qur'an dan bahasa Arab yang sering digunakan dikalangan anak-anak usia dini. Bahkan tidak hanya bagi mereka anak-anak usia dini tetapi juga digunakan bagi kaum remaja, dewasa dan lansia yang memang masih pada tahap awal belajar baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada umumnya untuk tingkat anak usia dini atau sering disebut dengan PAUD, tentunya tingkat daya pikirnya berbeda dengan orang-orang dewasa. Adapun metode Iqro' jika disesuaikan dengan anak usia dini sendiri belum sesuai dengan umur mereka. Hasil pengamatan menemukan bahwa untuk tingkat anak usia dini lebih menyukai metode *Fun Qur'an* yang membuat mereka lebih tertarik dan memudahkan mereka belajar Baca tulis Al-qur'an.

Untuk membangun generasi Qur'ani, anak usia dini harus dikenalkan dengan Alqur'an. Fase awalnya dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, namun perlu strategi khusus agar anak usia dini tertarik untuk membaca dan belajar. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan metode *Fun Qur'an*.

Belajar membaca Iqra' dengan menggunakan metode *Fun Qur'an* akan memudahkan anak usia dini untuk mengingat huruf hijaiyah yang mereka pelajari. Metode *Fun Qur'an* menggunakan media buku dan *card* yang dicetak dengan halaman dan tulisan berwarna, warna memiliki pola yang sederhana sehingga dapat memudahkan anak usia dini untuk mengingat dan menghafal. Pada halaman awal jilid satu media *Fun Qur'an* dimulai dengan huruf yang mudah diucapkan oleh anak usia dini, seperti huruf ا (a) dan نا (na) media *Fun Qur'an* juga disertai dengan *card* yang bertuliskan huruf hijaiyah satu persatu, anak usia dini akan disuguhkan dengan berbagai tes sederhana menggunakan *card* hijaiyah tersebut. Media *Fun Qur'an* didesain sedemikian rupa khusus anak usia dini, fullcolour dan dimulai dengan huruf

hijaiyah yang mudah dilafalkan oleh anak usia dini, hal tersebut agar anak usia dini tertarik untuk mau membaca Iqra'. Media ini sangat cocok untuk anak usia dini.

Maka dengan adanya problematika terkait strategi Qur'an, seperti yang peneliti ketahui bahwa PAUD Basmalah School yang sebelumnya sudah menggunakan Metode *Fun Qur'an* dan masing-masing kelas sudah memiliki guru PAI yang menerapkan Metode *Fun Qur'an*. Maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait "Strategi Metode *Fun Qur'an* dalam Meningkatkan Minat Baca Iqra' di PAUD Terpadu Basmalah School Yogyakarta". Penerapan penggunaan metode *Fun Qur'an* di PAUD Basmallah School yaitu pada setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan *happy morning* dan *toilet training*, masing-masing guru PAI setiap kelas menggunakan metode *Fun Qur'an* untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan belajar baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik PAUD Terpadu Basmalah School.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada serta indikasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Iqra' di PAUD Terpadu Basmalah *School* Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *fun Qur'an* dalam pembelajaran Iqra' siswa PAUD Terpadu Basmalah School Yogyakarta?

3. Bagaimana strategi *fun Qur'an* di PAUD Terpadu Basmalah *School* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dalam rangka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk menganalisis pembelajaran Iqra' di PAUD Terpadu Basmalah *School* Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan metode *fun Qur'an* dalam pembelajaran Iqra' di PAUD Terpadu Basmalah *School* Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui strategi *fun Qur'an* di PAUD Terpadu Basmalah *School* Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap usaha yang kita lakukan akan dikatakan berhasil apabila usaha itu memberikan kegunaan bagi diri kita sendiri khususnya dan diharapkan bermanfaat bagi semuanya. Berikut ini adalah beberapa kegunaan dalam penelitian:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan ilmu pendidikan khususnya tentang strategi metode *fun Qur'an* dalam meningkatkan minat baca Iqra'.

- b. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang terkait guna dijadikan patokan atau referensi pada masa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian berikutnya yang meneliti lebih jauh tentang masalah ini.
2. Kegunaan Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam mengembangkan strategi metode pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu pedoman bagi guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan siswanya kearah perubahan lebih baik. Sebagai bahan informasi dan membangun pikiran para guru dalam mendidik siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisannya, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

Bab I Merupakan bab yang berisikan landasan penelitian dimana dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka strategi metode *Fun Qur'an* dalam pembelajaran Iqra' dan kerangka teori yang terdiri dari strategi pembelajaran, pengertian belajar, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum sekolah yang terdiri dari identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, hasil dan pembahasan strategi metode *fun Qur'an* dalam pembelajaran Iqro'.

Bab V, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.